

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMK NEGERI 1 PARIAMAN

Nofrianto Putra ¹, Donny Fernandez²

¹) Teknik Otomotif, Universitas Negeri Padang, JL. Prof Dr Hamka, Air Tawar Barat, Padang, 25173

²) Teknik Otomotif, Universitas Negeri Padang, JL. Prof Dr Hamka, Air Tawar Barat, Padang, 25173

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diterima: 25 Mei 2019 Direvisi: 26 Mei 2019 Diterbitkan: 28 Mei 2019	<p><i>Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif siswa kelas X jurusan teknik bisnis sepeda motor. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pariaman. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan teknik bisnis sepeda motor dengan jumlah 29 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes disetiap akhir siklus dan non-tes yang didapat dari lembaran hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus menggunakan metode pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 68,96% dengan nilai rata-rata 69,79, pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 82,75% dengan nilai rata-rata 76,68, dan pada siklus III persentase ketuntasan sebesar 86,20% dengan nilai rata-rata 80,27. Tindakan yang diberikan pada setiap siklus berupa memperlihatkan contoh gambar, melakukan diskusi kelompok, memberikan contoh video sebelum melakukan kegiatan pratikum dan menjelaskan contoh penerapan materi pada bengkel otomotif atau pada lingkungan sekitar siswa.</i></p>
KATA KUNCI	
KORESPONDEN	
Contextual Teaching And Learning, Prestasi Belajar siswa	
No. Telepon: +62 823 8751 7631 E-mail: putranovri68@gmail.com fernandez_79@yahoo.co.uk	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkompeten di segala bidang. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang dibutuhkan baik di dunia usaha atau dunia kerja. Sekolah yang mampu menghasilkan SDM terampil dan berkualitas lebih ditujukan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bentuk satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya agar dapat bekerja baik secara mandiri, mampu bekerja di dunia usaha atau industri sesuai dengan

program keahlian yang dimiliki. Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, “Mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Oleh karena itu SMK memuat program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi, kemampuan pada suatu pekerjaan atau pada keahlian tertentu yang sesuai dengan tuntutan dan permintaan dunia kerja atau dunia industri. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMKN 1 Pariaman pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif (PDTO) siswa kelas X jurusan teknik bisnis sepeda motor. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO semester 1 tahun ajaran 2018/2019 masih banyak yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 75 . Siswa yang nilainya ≥ 75 dinyatakan tuntas dan siswa yang nilainya < 75 dinyatakan belum tuntas. Berikut ini tabel persentase nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO:

Tabel 1. Persentase Nilai Rata-rata Ujian Semester 1 Siswa Kelas X TBSM

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang mencapai KKM ≥ 75	17	58,63%
Siswa yang belum mencapai KKM < 75	12	41.37%

Dari data di atas terdapat 17 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 58,63% siswa yang mencapai KKM atau rentang nilainya 75-100, siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa atau persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 41,37%. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO ini, antara lain: 1) siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran atau rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran masih rendah, 2) siswa lebih banyak diam dan mendengarkan yang diterangkan guru, 3) hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau mengemukakan pendapatnya di kelas, 4) siswa tidak bersemangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, 5) tidak termotivasi untuk mempelajari modul yang diberikan. Dalam proses pembelajaran guru telah memberikan metode pembelajaran yang baik, tetapi guru perlu memberikan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tidak menjadi monoton dan kurang kondusif, maka untuk mengantisipasi hal tersebut bisa dilakukan dengan menerapkan berbagai macam strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga upaya untuk memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran terwujud. Dari beberapa model pembelajaran, ada salah satu model pembelajaran yang memberikan motivasi siswa untuk memperhatikan dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yakni menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran CTL adalah salah satu sistem pengajaran yang menghasilkan makna yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu diharapkan proses belajar mengajar lebih bermakna dan lebih menarik bagi siswa. Sehingga mereka menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti, dengan begitu siswa tersebut dapat memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk terjun ke dunia kerja nanti. Berdasarkan hal tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran CTL sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Tindakan pembelajaran CTL dilaksanakan pada mata pelajaran PDTO siswa kelas X jurusan teknik bisnis sepeda motor di SMKN 1 Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian dalam bentuk *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri atau karakteristik utama dalam PTK adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran CTL, agar dapat mengembangkan pengetahuan siswa sehingga dapat menyukai pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif dan pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pariaman dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X TBSM. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari-Maret 2019.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2012). Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran CTL dan yang merupakan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDO di SMK Negeri 1 Pariaman.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data adalah hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu ; Data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran CTL. Data sekunder, yaitu data-data hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran PDO.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu : a) Primer, yaitu siswa kelas X TBSM jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Pariaman yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 29 orang siswa. b) Sekunder, yaitu data nilai hasil belajar yang diperoleh dari guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif dari hasil rata-rata ujian semester ganjil.

Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validitas

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu Instrumen yang berbentuk tes. Pengujian validitas isi dengan membandingkan antara isi instrumen dengan mata pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2010). Penyusunan soal dibuat berdasarkan standart isi serta berpedoman pada buku-buku yang biasa dipakai oleh guru dan siswa. Penyusunan soal didahului dengan pembuatan kisi-kisi soal, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif.

Reabilitas

Reabilitas dapat diartikan sebagai ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang akan dinilainya, artinya kapanpun alat ukur digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana, 2010).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini didahului dengan menganalisis segala permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada kelas dengan cara mengadakan *Pre Tes*/tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran PDTO. Setelah itu dilaksanakan *post-tes*/tes akhir yang akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Rencana penelitian ini adalah seperti model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan dilakukan melalui proses yang dinamis dan *komplementari* yang terdiri dari empat “momentum” esensial yaitu: 1) Perencanaan atau *Planing*, 2) Tindakan atau *Acting*, 3) Pengamatan atau *Observing*, 4) Refleksi atau *Reflecting* (Kunandar, 2016).

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari homogenitas yang diinginkan. klasifikasi data pada penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan hasil belajar siswa dari kegiatan penerapan model pembelajaran CTL. Kemudian dilakukan penafsiran data dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan sementara data yang telah diperoleh. Penafsiran merupakan langkah awal untuk pembahasan masalah secara mendalam. Data yang telah diklasifikasi kemudian akan dievaluasi untuk mendapatkan kebenaran antara hasil penafsiran dengan realitas sesungguhnya. Apakah data dapat dipertanggung jawabkan atau tidak, apakah penafsiran yang disampaikan sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengukur sejauh mana data yang diperoleh tersebut merupakan sesuatu yang bermanfaat atau tidak, untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus :

1. Rumusan Klasikal

$$PKK = \frac{P}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK = Persen ketuntasan klasikal

P = Banyak siswa tuntas Belajar ≥ 75

N = Banyak siswa

2. Rumusan Rata-rata

$$M = \frac{\Sigma FX}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

ΣFX = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

M = Rata-rata

3. Data Aktivitas Belajar Siswa

$$P = \frac{f}{Nx7} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi Jumlah

f = Jumlah yang terlibat aktif

N = Jumlah secara keseluruhan

4. Data Aktivitas Guru

$$P = \frac{f}{N \times 4} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi Jumlah

f = Jumlah yang terlibat aktif

N = Jumlah secara keseluruhan

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran CTL, akan dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa telah mencapai nilai minimal. Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah dan keberhasilan pembelajaran menurut Depdiknas dalam (Rifan, 2015). Siswa dinyatakan tuntas, apabila nilai hasil belajar siswa mencapai ≥ 75 .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus, metode pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tindakan yang diberikan pada siklus I berupa memperlihatkan contoh gambar serta contoh penerapannya, melakukan diskusi kelompok, melakukan kegiatan pratikum serta menjelaskan pengaplikasian materi pada bengkel, *workshop* otomotif atau pada lingkungan sekitar siswa. Tindakan pada siklus II berupa perbaikan dari siklus I seperti guru lebih memberikan motivasi, memberi pujian atau apresiasi kepada siswa atau kelompok yang lebih banyak berpartisipasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan memberikan contoh penerapan materi pada kehidupan sehari-hari. Tindakan yang diberikan pada siklus III berupa pemberian dorongan dari guru kepada siswa untuk aktif bertanya, kerja sama dalam kelompok, memberi penguatan, membimbing siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti proses pelajaran, pemberian contoh gambar, video pengaplikasian materi pada dunia nyata sebelum melakukan pratikum dan menyimpulkan materi pelajaran pada setiap akhir pembelajaran.

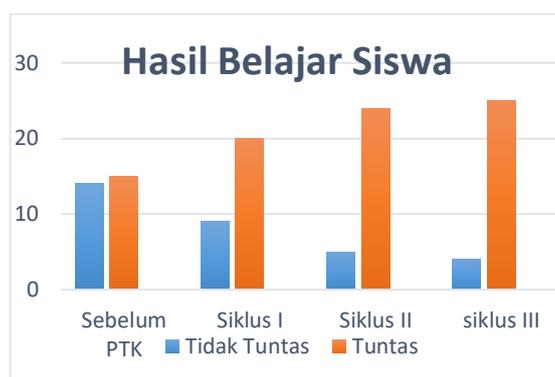
Aktivitas Siswa

Hasil mengenai aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan I keaktifan siswa mencapai 52,71%, mengalami peningkatan pada pertemuan II sebesar 57,14% dan pada pertemuan ke III sebesar 61,38%. Pada siklus II pertemuan I keaktifan siswa mencapai 64,02%, pada pertemuan ke II sebesar 70,29% dan pertemuan ke III sebesar 71,43%. Sedangkan pada siklus III pertemuan I keaktifan siswa sebesar 74,38%, dan pada pertemuan ke II keaktifan siswa sebesar 76,85%.

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke I aktivitas guru sebesar 83,75%, mengalami peningkatan pada pertemuan ke II dan ke III yaitu sebesar 90%. Pada siklus II aktivitas guru pertemuan ke I sebesar 88,75%, pada pertemuan ke II mengalami peningkatan sebesar 92,5% dan pertemuan ke III sebesar 93,75%. Sedangkan pada siklus III pertemuan I aktivitas guru sebesar 97,5%, pada pertemuan ke II nya adalah 96,25%.

Hasil Belajar Siswa



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Dari gambar di atas, hasil belajar siswa sebelum tindakan masih rendah. Hal ini terlihat dari 29 siswa terdapat 15 siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya dengan persentase 51,72% dan 14 orang siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 48,28% dan nilai rata-rata siswa pada tes awal ini adalah 69,65. Pada siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya sebanyak 20 siswa dengan persentase 68,96% dan siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya sebanyak 9 siswa dengan persentase 31,04%. Dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa masih kurang percaya diri dan masih bergantung pada teman kelompoknya dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu prestasi belajar siswa masih rendah. Pada siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya sebanyak 24 siswa dengan 82,75% dan siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya sebanyak 5 orang siswa dengan 17,25%. Dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan prestasi belajar siswa sudah mencapai target yaitu $\geq 80\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi karena pada siklus ke II aktifitas siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai meningkat, karena siswa sudah mulai aktif, mulai berani dalam mengemukakan pendapatnya dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Pada siklus III siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya sebanyak 25 siswa dengan 86,20% dan siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya sebanyak 4 orang dengan 13,80%. Hal ini berarti terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar ini disebabkan terciptanya kerja sama yang baik dalam belajar, guru memberikan atau menyampaikan materi dan metode pembelajaran dengan sangat baik kepada siswa, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa sudah mulai memahami betapa pentingnya dalam mempelajari pelajaran PDTTO untuk kehidupannya sehari-hari maupun pada dunia kerja nantinya.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran PDTTO prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 68,96% dengan nilai rata-rata 69,79, mengalami peningkatan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 82,75% dengan nilai rata-rata 76,68, dan pada siklus III persentase ketuntasan sebesar 86,20% dengan nilai rata-rata 80,27. Tindakan yang diberikan pada siklus I berupa memperlihatkan contoh gambar serta contoh

penerapannya, melakukan diskusi kelompok, melakukan kegiatan pratikum serta menjelaskan pengaplikasian materi pada bengkel atau pada lingkungan sekitar siswa. Tindakan pada siklus II berupa perbaikan dari siklus I seperti guru lebih memberikan motivasi diawal pelajaran, memberi pujian atau apresiasi kepada siswa atau kelompok yang lebih banyak berpartisipasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan memberikan contoh penerapan materi pada kehidupan sehari-hari. Tindakan yang diberikan pada siklus III berupa pemberian dorongan dari guru kepada siswa untuk aktif bertanya, kerja sama dalam kelompok, memberi penguatan, membimbing siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti proses pelajaran, pemberian contoh gambar, video pengaplikasian materi sebelum melakukan pratikum dan menyimpulkan materi pelajaran pada setiap akhir pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas. 1990. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Tentang Menyiapkan Peserta Didik Untuk Memasuki Lapangan Kerja dan Mengembangkan Sikap dan Moral*. Jakarta: BSNP.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Septian, R. 2015. *Penerapan Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Bagura Kota Kediri*. Skripsi. Kediri : Universitas Halu Oleo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung :Alfabeta.